

ABSTRAK

Haryani, Anita. 2009. *Unsur Intrinsik Cerita Rakyat "Timun Emas" dalam Pembelajaran Sastra di Kelas V SD*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji unsur intrinsik cerita rakyat "Timun Emas". Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan unsur intrinsik cerita rakyat "Timun Emas", (2) mendeskripsikan hubungan antara tokoh, tema, latar, alur, dan amanat dalam cerita rakyat "Timun Emas", dan (3) mendeskripsikan implementasi unsur intrinsik cerita rakyat "Timun Emas" dalam pembelajaran sastra di kelas V SD.

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dengan teks sastra sebagai bahan kajian yang diuraikan unsur-unsur intrinsiknya. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan secara sistematis masalah yang ada berdasarkan fakta. Langkah awal dalam analisis adalah mendeskripsikan unsur intrinsik. Unsur intrinsik yang dianalisis yaitu tema, tokoh, latar, alur, dan amanat. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis hubungan antar-unsur intrinsik.

Tema utama dalam cerita tersebut adalah keberanian dan ketabahan dalam melawan kejahatan. Tema tambahan cerita ini yaitu janji adalah hutang. Tema cerita rakyat "Timun Emas" termasuk dalam tema tradisional karena temanya kebenaran melawan kejahatan. Ditinjau berdasarkan tingkatan tema menurut Siplely termasuk dalam tingkatan yang pertama yaitu tema tingkat fisik manusia. Tokoh utama dalam cerita rakyat tersebut yaitu Timun Emas. Tokoh tambahan yaitu Pak Simin, Bu Simin, dan Raksasa. Tokoh protagonis yaitu Timun Emas, tokoh antagonisnya yaitu raksasa, sedangkan tokoh tritagonis yaitu Pak Simin dan Bu Simin.

Latar tempat dalam cerita rakyat "Timun Emas" karya Danandjaja adalah daerah pedesaan yang sunyi. Latar waktu dalam cerita rakyat tersebut adalah jaman dahulu. Latar sosial yaitu kehidupan sebuah keluarga di desa yang bermata pencaharian sebagai petani. Cerita ini beralur maju, karena peristiwa disajikan secara runtut dari awal, tengah hingga akhir. Amanat yang terkandung dalam cerita ini yaitu jangan takut pada suatu masalah, karena setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Bila tidak bisa menepati janji, janganlah mudah mengucapkan janji pada seseorang karena akan merugikan oranglain dan diri kita sendiri. Hubungan antarunsur intrinsik saling mendukung, karena masing-masing unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Kehadiran berbagai unsur intrinsik dalam karya fiksi dimaksudkan untuk membangun cerita.

Cerita rakyat "Timun Emas" dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di kelas V SD. Implementasi pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP, yang disusun berdasarkan KD: mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya. KD tersebut merupakan penjabaran dari SK: memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.

ABSTRACT

Haryani, Anita. 2009. *Intrinsic Elements of Folktale “Timun Emas” in Literature Teaching in V Grade Students of Elementary School*. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Sanata Dharma University.

This research analysis on intrinsic elements of folktale “Timun Emas”. The purposes of this research were: (1) to describe intrinsic elements of folktales “Timun Emas”, (2) to describe the relationship between the character, theme, setting, plot and moral in folktale “Timun Emas”, and (3) to describe the implementation of intrinsic elements of folktales “Timun Emas” in literature learning in V grade of elementary school.

This research used structural approach by literature text as studying matters of which are explained its intrinsic elements. This research was using descriptive analysis to systematically describe given problem based on the fact. The initial step in analysis was to describe the intrinsic elements. The Intrinsic elements that were analyzed: theme, characters, setting, plot and moral. The result of analysis was used as basic for analyze intrinsic inter-element relationship.

The main theme in this story was the courage and toughness in coping with the evil. The additional theme of this story was promise as obligation. The story of “Timun Emas” includes into traditional theme by reason of whose them was truth to coping with the evil. It is reviewed based on the level of the theme according to Siplely includes in the first level, i.e. human physical level theme. The prominent character in this folktale is *Timun Emas*. Additional characters are *Pak Simin*, *Bu Simin*, and *Raksasa*. Protagonist character is *Timun Emas*, whereas antagonist character is *Raksasa*, meanwhile tritagonist characters are *Pak Simin* and *Bu Simin*.

The setting of place in Danandjaja’s folk tale, “Timun Emas”, is a silence rural area. Time setting in this folktale is former time. Social setting on the life of a family in rural area that has mean of support as peasant. This story has forward plot, by reason of every incident is told chronically from the beginning, middle, and final. The moral contained in this story is no afraid to copes a problem, because every problem certainly has its solution. If we couldn’t fulfill our promises, it is better for us not to make any promise to somebody else by reason it will bring detriment to other person and to ourselves. The intrinsic inter-element relationship is mutual supporting, by reason of each element couldn’t stand by itself. The emergence of various intrinsic elements in fiction work is purposed to build a story.

Folktale “Timun Emas” can be implemented in literature learning in V grade of Elementary School. The implementation is in the form of syllabus and RPP, of which is compiled based on Minimum Competences of Indonesia language learning: to identify elements of story on folktale they heard. It is an exploration of Competence Standard Base on curriculum: to comprehend the explanation of source person and folktale orally.